

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Adanya perkembangan pada sektor manufaktur maka akan mempengaruhi para investor yang semakin tertarik dalam menginvestasikan dananya pada sektor manufaktur. Perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor asing maupun investor dalam negeri. Menurut Newel dan Wilson (2002) yang mengatakan praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diantaranya dapat mengurangi resiko yang muncul akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Nilai perusahaan dapat berpengaruh pada harga saham yang mencerminkan keputusan investasi oleh investor pada perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan yang dikelola dengan baik maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dewan direksi memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam

pelaksanaan *corporate governance*. Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham memiliki arti bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008 dalam Permanasari, 2010).

Hasnawati dalam Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan dapat berubah dikarenakan adanya informasi lain seperti situasi sosial dan politik, dikarenakan informasi tersebut dapat berpengaruh terhadap kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Kenyataannya perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *board diversity*, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *insider ownership*, kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, skala perusahaan, umur

perusahaan. Semua faktor-faktor tersebut, dapat dirangkum menjadi satu kesatuan dimana semuanya dapat diatur dalam penerapan GCG melalui mekanismenya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan direksi, karena mekanismes GCG tersebut memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan *good corporate governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Konsep *corporate governance* muncul awal mula ketika dua pakar hukum, yaitu Adolf Augutus Berle dan Gardiner C. Means menerbitkan monograf berjudul "*The Modern Corporation and Private Property*", disusul oleh Eugene Fama dan Michael Jense dalam tulisan "*Separation of Ownership and Control*" dengan *Principal Agency Theory*-nya. Isu *corporate governance* semakin berkembang ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi. Krisis Keuangan Asia pada tahun 1997, dilanjutkan dengan kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom tahun 2002, serta adanya isu krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada

tahun 2008. Peristiwa-peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *good corporate governance*.

Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Krisis ekonomi tahun 1998 yang melanda Indonesia membuat kondisi perekonomian Indonesia kacau dan mengalami kemunduran yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bangkrut, buruknya kinerja perbankan nasional, banyaknya kredit macet, rendahnya daya saing produk Indonesia dengan produk luar negeri, sampai adanya ketakutan pada pemilik dan manajemen perusahaan maupun pemerintah terhadap berbagai konsekuensi yang akan timbul dari adanya perdagangan bebas. Kejadian tersebut menyadarkan pelaku pasar serta pemerintah untuk melakukan perbaikan dunia usaha dengan standar etika dalam berbisnis yang harus diterapkan dalam internal perusahaan maupun hubungan eksternal perusahaan dengan pelaku pasar lain maupun pemerintah. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*.

Standar etika dalam berbisnis dilakukan dengan penerapan *Corporate Governance*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam Boediono (2005) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan

kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Lembaga-lembaga keuangan internasional seperti *International Monetary Fund* (IMF), *World Bank*, dan *Asian Development Bank* (ADB) menganggap pentingnya peningkatan standar-standar *Corporate Governance* untuk membantu pasar yang baru muncul dalam membangun kembali daya saing, mengembalikan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Dubiel, 2000). Setelah menyadari pentingnya *Corporate Governance* maka untuk pemulihan dunia usaha banyak perusahaan yang sadar akan pentingnya penerapan konsep *Good Corporate Governance* bahkan konsep *Good Corporate Governance* telah menjadi isu sentral dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian yang stabil di masa yang akan datang.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa *research gap*, diantaranya adalah :

Frysa Praditha Purwaningtyas (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). Hasil penelitian Frysa Praditha Purwaningtyas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajemen (KM) dan ukuran dewan direksi (UD)

menunjukkan nilai signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen (DK) dan komite audit (KA) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mentari Setianingsih (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Manajemen Keuangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Hasil penelitian Mentari Setianingsih menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, *corporate social responsibility* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Zanera, Fifi & Widyar (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)*. Hasil penelitian Zanera, Fifi & Widyar menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi dan size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenty Kerryanto (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Cash Holdings*

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Hasil penelitian Fenty Kerryanto menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen dan cash holdings berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hary Wisnu Purbopangestu (2014) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian Hary Wisnu Purbopangestu menunjukkan bahwa komisaris independen dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh. CSR bukan merupakan variabel intervening dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Frysa Praditha Purwaningtyas (2011) dengan judul *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai*

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). Penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Frysa Praditha Purwaningtyas dengan menambah variabel Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Alasan menambah variabel Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dikarenakan Kantor akuntan publik yang termasuk dalam kategori *Big Four* sering dianggap dapat memberikan audit berkualitas tinggi. Audit juga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan baik secara langsung yang dapat mendukung praktik *corporate governance* melalui pelaporan keuangan yang disajikan secara transparan. Kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir hasil audit yang banyak ditemukan penyelewengan, sehingga penggunaan jasa audit KAP *Big Four* dianggap akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan mekanisme *Good Corporate Governance* yang diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) karena mekanisme *Good Corporate Governance* tersebut memiliki peranan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur (secara kontinyu) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2012-2015. selanjutnya penelitian ini diberikan judul “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015)’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apa kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
6. Apa kualitas KAP berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan
6. Untuk menganalisis pengaruh kualitas KAP terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis.
 - a. Untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu Ekonomika dan Bisnis pada khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu tambahan referensi, masukan bahan ataupun literatur bagi penulisan penelitian selanjutnya yang berguna bagi para pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Kegunaan Praktis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi mengenai keefektifan regulasi penerapan mekanisme *good Corporate Governance* di Indonesia sehingga dapat menetapkan standar yang lebih baik di masa yang akan datang.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi sehingga pada saat calon investor mengetahui informasi mengenai mekanisme *good corporate governance* suatu perusahaan maka calon investor tersebut dapat menentukan apakah akan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan tersebut dengan pertimbangan faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.